

INTERVIEW GUIDE

Tim Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT PLN (Persero) Area Yogyakarta

1. Apakah tugas dan fungsi tim PKBL dalam program CSR?
2. Bagaimana bentuk dan posisi struktural tim PKBL dalam PT PLN (Persero) Area Yogyakarta? Berada di bawah apa? Terdiri dari berapa orang bagian? Apa saja tugas dari masing-masing bagian tersebut?
3. Bagaimana peran tim PKBL dalam program CSR melalui bina lingkungan di Desa Gerbosari?

Konsep *Corporate Social Responsibility*

1. Bagaimana pandangan PLN terhadap CSR?
2. Apakah program CSR merupakan program inti dari PLN? Jika tidak, apakah tujuan yang ingin dicapai oleh PLN terkait dengan adanya program CSR tersebut?
3. Bagaimana kebijakan PLN mengenai CSR? Apakah memiliki regulasi / aturan dan komitmen tertulis tentang CSR?
4. Terkait dengan program CSR di Desa Gerbosari, Samigaluh, mengapa program tersebut perlu dilakukan di Desa Gerbosari?

Implementasi *Corporate Social Responsibility*

a. Perencanaan *Corporate Social Responsibility*

1. Apa yang menjadi latar belakang PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memilih Desa Gerbosari sebagai Desa Binaan?
2. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dari dipilihnya Desa Gerbosari? Dan Apakah CSR yang dilaksanakan tersebut telah sesuai dengan tujuan perusahaan?
3. Siapa yang menjadi target sasaran dari program CSR di Desa Gerbosari ini?
4. Bagaimana PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menentukan target sasaran dari program CSR di Desa Gerbosari ini?

5. Bagaimana tahap perencanaan awal dari program CSR yang dilaksanakan di Desa Gerbosari?
6. Siapa saja pihak yang terlibat dalam tahap perencanaan program CSR di Desa Gerbosari? Adakah instansi lain yang terlibat dalam tahap perencanaan program CSR?
7. Apakah masyarakat turut berpartisipasi atau terlibat dalam tahap perencanaan program CSR di Desa Gerbosari?
8. Bagaimana PT PLN (Persero) Area Yogyakarta mengkomunikasikan program CSR tersebut kepada masyarakat?

b. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

1. Kapan mulai dilaksanakan program CSR di Desa Gerbosari?
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?
3. Apa saja bentuk bantuan atau kegiatan yang diberikan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam program CSR di Desa Gerbosari?
4. Adakah kemajuan program CSR di Desa Gerbosari setelah dimulai? Bagaimana kemajuan tersebut?
5. Apakah PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan pendampingan selama tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari? Bagaimana bentuk pendampingan tersebut?
6. Adakah pemantauan atau monitoring dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta selama tahap pelaksanaan CSR? Bagaimana bentuk atau cara monitoring tersebut dilakukan?
7. Faktor pendukung apa yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?
8. Faktor penghambat apa yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?
9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

c. Evaluasi *Corporate Social Responsibility*

1. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terkait dengan CSR di Desa Gerbosari? Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?
2. Kapan evaluasi tersebut dilakukan?
3. Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari program CSR yang dilaksanakan dan indikator yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam proses evaluasi?
4. Siapa pihak yang terlibat dalam tahap evaluasi program CSR di Desa Gerbosari? Siapa yang melakukan evaluasinya?
5. Apakah manfaat yang dirasakan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan adanya CSR di Gerbosari?

Pemerintah Desa Gerbosari, Samigaluh

1. Bagaimana tanggapan pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan program CSR yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi latar belakang dari dilaksanakannya CSR di Desa Gerbosari?
3. Sejak kapan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melaksanakan CSR di Desa Gerbosari?
4. Apa saja program CSR yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?
5. Bagaimana tahap awal dari perencanaan program CSR di Desa Gerbosari? Bagaimana sistem pengajuan bantuannya?
6. Siapa pihak yang terlibat dalam tahap awal perencanaan program CSR di Desa Gerbosari? (pihak ketiga)
7. Bagaimana tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?
8. Siapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR ini?

9. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan adanya pelaksanaan CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?
10. Apa perubahan yang dirasakan dari sebelum dan sesudah adanya program CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari ini?
11. Apa manfaat (jangka panjang dan jangka pendek) yang dirasakan dari dilaksanakannya program CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?
12. Apa faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari? Apa pengaruhnya?
13. Apa faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari? Apa pengaruhnya?
14. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Gerbosari terkait dengan pelaksanaan CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?

Masyarakat penerima manfaat

1. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari ini?
2. Kapan Anda mendapatkan bantuan program CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta
3. Bagaimana tahap awal dari perencanaan program CSR di Desa Gerbosari? Bagaimana sistem pengajuan bantuannya?
4. Bentuk bantuan apa yang anda dapatkan?
5. Apakah Anda mengetahui bagaimana pelaksanaan program CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari ini? Jika iya, bagaimana pelaksanaannya?
6. Apa manfaat nyata yang dapat Anda rasakan dari dilaksanakannya program CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?

7. Apa perubahan yang Anda rasakan dari sebelum dan sesudah adanya program CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari ini? Baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan?

Transkrip Wawancara

Tanggal : 10 April 2017

Informan : Kardiman Paulus

Jabatan : Anggota Tim PKBL PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan
Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta

1. Bagaimana pandangan PLN terhadap CSR?

Program CSR, khususnya di PLN ini terdiri dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Kedua program ini merupakan amanah undang-undang yang sudah diatur lebih dulu, sehingga ini menjadi kewajiban kita untuk melaksanakan amanah undang-undang tersebut, terutama bagi perusahaan BUMN seperti PT PLN (Persero) ini. Wujud program biasanya dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat sasaran yang berada di wilayah-wilayah kerja PLN.

2. Apakah program CSR merupakan program inti dari PLN? Jika tidak, apakah tujuan yang ingin dicapai oleh PLN terkait dengan adanya program CSR tersebut?

Program CSR bukan merupakan program inti dari PLN, karena program inti PLN itu adalah menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat. Program CSR atau kalau di PLN itu dikenal dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan merupakan amanah undang-undang, jadi memang sebuah kewajiban bagi setiap perusahaan harus memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungannya. Yaaa salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh PLN dengan adanya CSR itu adalah untuk mewujudkan hubungan yang

harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, karena kan nantinya hubungan harmonis yang tercipta itu akan mempengaruhi dalam penyediaan tenaga listrik bagi masyarakat.

3. Bagaimana kebijakan PLN mengenai CSR? Apakah memiliki regulasi / aturan dan komitmen tertulis tentang CSR?

(jawaban dari dokumen)

Implementasi *Corporate Social Responsibility*

a. Perencanaan *Corporate Social Responsibility*

1. Apa yang menjadi latar belakang PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memilih Desa Gerbosari sebagai Desa Binaan?

Yang jelas kan kalau untuk CSR program bina lingkungan sendiri, itu ada dua sistem pengajuan, yaitu dari masyarakat sendiri yang mengajukan ke PLN dan juga bisa PLN sendiri yang melakukan pendekatan ke masyarakat. Perusahaan itu biasanya memiliki kepentingan yaa, salah satunya kepentingan mengenai pengamanan asset-asset kita. Nah, salah satunya kan kalau yang di Gerbosari ini memang dua-duanya. Pertama, masyarakat di Gerbosari memang ingin membangun sebuah kawasan desa mandiri, sehingga masyarakat Gerbosari sana mengajukan proposal tentang rencana pembangunan wilayah di sana, yang dimulai tahun 2013. Kedua, karena PLN ingin mengamankan asset-asset berupa jaringan listrik di lingkungan Desa Gerbosari. Jadi kan dari sisi mereka dulu, mereka mengajukan proposal ke PLN. Kemudian dari PLN melakukan survey. Bahkan dalam survey tersebut juga melibatkan pihak ketiga, yaitu dari UGM, istilahnya untuk

mapping social. Justru itu menjadi awal bagi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk bisa mengetahui bagaimana...eemmm kita secara prosedur untuk bisa belajar bagaimana proses yang dimulai dari pengajuan proposal, trus kemudian survey untuk proposal itu sendiri sampai diizinkan, yang pertama memang melibatkan dari UGM itu.

2. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dari dipilihnya Desa Gerbosari? Dan Apakah CSR yang dilaksanakan tersebut telah sesuai dengan tujuan perusahaan?

Salah satunya itu kan untuk mengamankan asset-asset yang dimiliki oleh PLN. Kalau dalam hajat CSR atau di PLN itu dikenal dengan program kemitraan dan bina lingkungan itu kan memang ada amanah dari Kementerian BUMN bahwa setiap perusahaan harus melaksanakan CSR di wilayah kerjanya. Itu memang sebuah amanah dari undang-undang dan peraturan kementerian. Trus kemudian dalam implementasinya tentu ada beberapa macam pertimbangan, lalu ada beberapa fokus kita mau kemana. Kalau yang diajukan dari Desa Gerbosari ini kan masalah pembangunan desa mandiri yaitu dengan mengangkat potensi-potensi yang ada di daerah Gerbosari. Dalam proposal, pihak Gerbosari juga memaparkan latar belakang dari mulai sumber daya alamnya, sumber daya manusianya, itulah yang menjadi pertimbangan PLN memilih Desa Gerbosari. Selain itu kan, daerah Gerbosari itu rawan adanya gangguan-gangguan karena banyaknya

pepohonan yang dapat mengganggu kelangsungan pasokan listrik dari PLN. Di samping pertimbangan yang lain, yang dimungkinkan PLN memberikan bantuan adalah pertimbangan SDM yang cukup memadai, kelembagaannya juga cukup solid karena itu bentuknya kan desa yaaa. Itu yang menjadi pertimbangan kita.

3. Siapa yang menjadi target sasaran dari program CSR di Desa Gerbosari ini?

Untuk sasaran dari program CSR ini adalah seluruh masyarakat Desa Gerbosari karena Gerbosari ini merupakan sebuah kawasan desa. Masyarakatnya itu ada dari kelompok tani, dll.

4. Bagaimana PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menentukan target sasaran dari program CSR di Desa Gerbosari ini?

Sedangkan untuk penentuannya, yaa karena ini kan sifat bantuannya diberikan secara bertahap, jadi PLN yang menentukan sambil melihat *progressnya*. Yang pertama kita bantu apa, bagaimana pelaksanaannya, hasilnya seperti apa, manfaat yang dirasakan masyarakat seperti apa. Nah, hal tersebutlah yang akan menentukan bentuk bantuan-bantuan berikutnya. Yaa kalau hal tersebut bisa tepat sasaran, penggunaan dana juga bisa dipertanggungjawabkan, maka itu dapat berpengaruh pada bantuan berikutnya.

5. Bagaimana tahap perencanaan awal dari program CSR yang dilaksanakan di Desa Gerbosari?

Dalam melakukan *social mapping* tersebut, pihak PLN telah menyerahkan kepada UGM untuk melihat latar belakang, kemampuan sumber daya manusia seperti apa, SDAnyanya bagaimana, kemudian tokoh masyarakat yang terlibat seperti apa, kebutuhan dari masyarakat yang paling penting apa (prioritasnya). Kemudian hasil dari *social mapping* tersebut dilaporkan kepada PLN. Saat *social mapping* dilakukan, pihak PLN tidak terlibat banyak karena di awal program CSR itu, memang didesain supaya masyarakat ini bisa memberikan informasi secara tepat, jadi tidak ada rencana bahwa “Ohh PLN mau melakukan bantuan di sini”. Ini sekedar kerja sama dengan akademisi, karena mereka kan juga memiliki program-program kemasyarakatan, yang mungkin oleh masyarakat informasi tersebut tidak akan ditutupi. Bahkan dalam melakukan *social mapping* itu pihak UGM sampai menginap di Gerbosari, kurang lebih selama 2 bulan. Sehingga dengan begitu, pihak PLN dapat menerima informasi-informasi mengenai Desa Gerbosari secara utuh. Hal inilah yang berikutnya tidak dilakukan di tempat sasaran yang lain, karena kan memang kita sudah tahu metodenya, maka kita sendiri yang melakukan.

6. Siapa saja pihak yang terlibat dalam tahap perencanaan program CSR di Desa Gerbosari? Adakah instansi lain yang terlibat dalam tahap perencanaan program CSR?

Instansi lain yang terlibat adalah UGM (karena melakukan FGD) dan masyarakat Gerbosari itu sendiri.

7. Apakah masyarakat turut berpartisipasi atau terlibat dalam tahap perencanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Jadi pada waktu itu kan, di samping untuk *social mapping* yang digunakan untuk mengetahui sumber daya alamnya itu di sana, juga untuk mengetahui seperti apa kegiatan masyarakatnya, potensi yang ada di Gerbosari apa saja, trus kemudian kelembagaannya yang ada di sana seperti apa, misal kelompok pemudanya. Nah, *social mapping* tersebut digunakan untuk melihat potret yang ada di sana, kemudian diadakan FGD atau *Focus Group Discussion* untuk diskusi dengan masyarakat yang membahas tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat, itu semua dipetakan di situ (saat FGD). Baru kemudian hasil FGD tersebut dilaporkan ke PLN. Nah, dari hasil FGD tersebut akan terlihat petanya, “Misalnya, ohh kegiatan-kegiatan di sana seperti apa, trus kalau kegiatan misal PAUD itu ada kegiatan seperti ini dan supaya PAUD maju, mereka membutuhkan bantuan apa.” Kemudian Lansia, sudah ada lembaganya, pengurusnya, dan kegiatannya, maka untuk menunjang kegiatan ini yang mereka butuhkan adalah alat cek kesehatan. Nah, itu hasil FGD telah dirumuskan seperti itu, kemudian itu dilaporkan ke PLN. “Oh berarti masyarakat sana, dalam kurun waktu sekian tahun ataupun dalam mewujudkan kawasan Desa Mandiri yang dibutuhkan telah dilist, komplit seluruhnya, pembangunannya

belum ada, di sana sering mati listrik, kemudian di puskesmas membutuhkan generator. Dalam FGD tersebut, informasi-informasi itu digali semua.

Jika untuk tahun berikutnya, tahun 2015 dan 2016. Nah itu dilakukan survey terlebih dahulu ataukah berkesinambungan dari yang 2013?

Tentu dari hasil *social mapping* dari UGM tadi kan kita petakan dengan kemampuan biaya kita. Pada waktu itu kan, kita tidak bisa atau kebijakan dari perusahaan itu tidak langsung menggelontorkan bantuan seluruhnya, nah selain itu kan kita lihat juga progressnya. Jadi, dari hasil *mapping* itu apakah memang nanti setelah dibantu, masyarakat itu sesuai dengan laporan dari UGM, misalnya dengan bantuan ini masyarakat bisa maju atau tidak. Makanya kita petakan sesuai dengan kemampuan perusahaan, karena perusahaan ini dalam memberikan CSR di Gerbosari, Kulonprogo ini hanya merupakan bagian dari sekian kegiatan kita di seluruh Indonesia. yaa to? Kan kalau perusahaan-perusahaan yang hanya berdiri dalam satu tempat mungkin bisa fokus di situ. Tapi kalau PLN kan memiliki proses bisnis yang menyangkut masyarakat secara luas, sehingga Gerbosari itu hanya satu dari sekian banyak yang harus diurus oleh PLN. Makanya dengan kemampuan terbatas ini, PLN lebih selektif lagi dan supaya tepat sasaran itu tadi dibuat berjenjang. Intinya dipilih prioritas mana yang paling penting.

Berikutnya sambil kita melihat dari penerima manfaat ini, apakah penggunaan-penggunaan dana ini sudah tepat sasaran.

8. Bagaimana PT PLN (Persero) Area Yogyakarta mengkomunikasikan program CSR tersebut kepada masyarakat?

Di awal kan ini telah dipetakan oleh UGM, terus kemudian pada saat kita mau menyampaikan bantuan CSR ini yaa kita undang tokoh masyarakat yang ada di sana, mulai pak dukuhnya, kan kita tidak mungkin untuk menghadirkan seluruh masyarakat. yaa, jadi beberapa tokoh masyarakat kita undang, kemudian di situ kita sampaikan, kita *launching* juga, karena kan ada *ceremonialnya* pada waktu itu. terus kita juga pasang papan nama di situ, tujuannya supaya masyarakat tahu bahwa ada bantuan CSR dari PLN. Kemudian kelompok-kelompok masyarakat yang memang pada waktu itu kita sasar dan menerima bantuan, ya juga kita undang. Pokoknya masyarakat yang terlibat di dalamnya memang kita undang, kita sampaikan pada waktu pertama kali. Dan kemudian berikutnya secara bertahap juga seperti itu, kan ada tuh petani-petani cengkeh, kemudian juga ada petani krisan, itu yaa mereka yang terlibat kita kumpulkan.

Untuk pelatihan industri rumah tangga, ditujukan untuk kelompok-kelompok usaha rumah tangga (industri rumahan) tersebut dikumpulkan, kemudian menghadirkan semacam orang yang bisa memberikan pemahaman (narasumber). Untuk narasumbernya tergantung dari apa yang mereka butuhkan, misalkan ini pelatihan

pemanfaatan hasil bumi di sana, nanti kalau ada tokoh di sana yang memang bisa membagikan ilmunya, ya diambilkan dari sana. Kalau tidak ada, ya kita bisa kerja sama dengan insitusi lainnya.

b. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

1. Kapan mulai dilaksanakan program CSR di Desa Gerbosari?

Dari tahun 2013

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Yaa kalau dari PLN, yang terlibat itu dari Kantor Area dan Kantor Distribusi yang ada di Semarang. Kalau tadi secara eksternal atau dari institusi lain itu, memang dari kelompok mereka yang memang mungkin mengusulkan, tidak semuanya dari kita. Jadi, kalau untuk kegiatan itu, mereka butuh dukungan, apakah mereka punya narasumber. Kalau tidak punya narasumber, ya dari PLN sendiri yang akan memfasilitasi.

Untuk pelatihan budidaya nilam, pihak yang terlibat ditentukan oleh pihak PLN atukah Gerbosari?

Yaaa, kita kerjasama. Misalkan mereka pernah didampingi dari mahasiswa UII, terus kemudian dari fakultas pertanian UGM untuk narasumbernya. Mereka untuk pelatihan kan menyusun RAB, untuk pelatihan dengan menghadirkan narasumber dari UGM, kemudian nanti penyulingan dari UII. Nah kalau mereka punya narasumber dan bisa dihubungi, terus kemudian direncanakan dalam program pelatihan itu membutuhkan biaya berapa, nah itu nanti yang diajukan ke PLN.

Karena sifat bantuan kita bukan hanya menggelontorkan uang terus sudah, tetapi juga ikut mengendalikan dan memantau, serta terjun disitu. Walaupun mungkin salah satunya mereka juga bisa memilih sendiri, mereka yang menentukan narasumber, tetapi kita juga tetap terlibat di situ, karena kan pembiayaannya dari kita.

3. Apa saja bentuk bantuan atau kegiatan yang diberikan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam program CSR di Desa Gerbosari?

(jawaban dari dokumen terkait)

4. Adakah kemajuan program CSR di Desa Gerbosari setelah dimulai? Bagaimana kemajuan tersebut?

Untuk progressnya, tentu dalam setiap tahap bantuan, mereka membuat laporan dan kita juga melakukan cek ke lokasi. Terus secara bertahap dalam program-program berikutnya kan, kita selalu bisa menanyakan dengan melihat dan melakukan survey, "oh program ini berjalan, yang ini tidak jalan. Kok tidak jalan kenapa? Masalahnya bagaimana? Kemudian solusinya akan seperti apa. Itu diharapkan yaa nanti itu tetap akan terus berjalan, tetapi tetap tidak satu fokus. Hal ini karena di Gerboosari ada beberapa masyarakat yang perlu kita perhatikan yaa.

5. Apakah PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan pendampingan selama tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari? Bagaimana bentuk pendampingan tersebut?

Selain terjun langsung ke lokasi dan turun tangan dalam menentukan narasumber. Selain itu yaa kita cek ke lapangan dari pelaksanaan itu tadi. Kalau beberapa hal yang memang bukan keahlian kita kan, kan kita tidak bisa tau itu perkembangannya seperti apa. Maka dari itu, kita menanyakan dengan pihak yang terlibat, seperti dengan institusi akademis itu untuk melihat dan memantau di sana, seperti apa perkembangannya.

6. Adakah pemantauan atau monitoring dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta selama tahap pelaksanaan CSR? Bagaimana bentuk atau cara monitoring tersebut dilakukan?

Tentu ada pemantauan atau monitoring yang dilakukan, dan ada beberapa cara. Pertama, kalau progress itu baru berjalan, ya mereka harus melaporkan tahapan-tahapan yang sudah terlampaui. Kedua, kalau sudah selesai yaa mereka harus membuat laporan pertanggungjawaban. Terus kemudian yang berikutnya, kita dalam proses-proses tadi juga melakukan cek ke lokasi, mulai dari tahap pelaksanaan progressnya, kalau sudah selesai, kemudian pasca dari program itu sendiri seperti apa. Selain itu, pemantauan juga dilakukan melalui whatsapp. Hal ini mempermudah kita, apalagi ketika kita tidak bisa sering-sering cek ke lokasi, nah maka kita bisa menanyakan progressnya sudah sampai mana melalui WA, kemudian pihak gerbosari mengirimkan foto progressnya, seperti itu.

7. Faktor pendukung apa yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Yaa, tentu itu untuk partisipasi dari masyarakat atau kelembagaan di Gerbosari ini adalah sesuatu yang mutlak yang memang kita perlukan dari pihak mereka yaa. Terus kemudian juga dari perusahaan ini juga mewajibkan kita untuk memonitoring pelaksanaan tersebut.

8. Faktor penghambat apa yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Yaa untuk faktor penghambatnya, dari sisi kesibukan mereka sendiri sih karena kan dari kelembagaannya mereka adalah pelaksana pemerintahan atau aparat desa di Gerbosari jadi ya kadang-kadang mereka juga mempunyai tugas-tugas lain selain mengurus CSR ini. Kemudian kadang-kadang komunikasi juga terhambat karena sinyal komunikasi yang agak terganggu di sana. Kadang-kadang kan kita harus telpon, terus kemudian kita minta laporan-laporan via email. Jadi hambatannya sendiri lebih ke komunikasi.

9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Respon dari Gerbosari baik dan mereka berharap untuk selalu ada pendampingan. Tapi kan PLN tidak akan selamanya di situ terus.

c. Evaluasi *Corporate Social Responsibility*

1. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terkait dengan CSR di Desa Gerbosari? Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?

Bentuk evaluasinya yaa tentu kita menanyakan dari penerima manfaat, nanti dalam bentuk laporan terus kemudian kita cek lapangan ke sana

2. Kapan evaluasi tersebut dilakukan?

Dilakukan secara acak, paling tidak yaa setiap triwulan sekali gitu. Nanti kita juga menyesuaikan dengan kesibukan kita. Komunikasi yang paling mudah yaa dilakukan melalui WA.

3. Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari program CSR yang dilaksanakan dan indikator yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?

Yang pertama itu yaa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, kemudian secara ekonomi ada peningkatan dan bertambah lebih baik, kegiatan perekonomian mereka juga lebih baik. Kemudian dari sisi PLN sendiri, juga diharapkan kesadaran-kesadaran masyarakat yang berkaitan dengan proses bisnis PLN ini meningkat. Misalkan di sana dalam kewajiban mereka dalam membayar listrik juga lancar, kemudian masyarakat juga lebih mudah merelakan untuk potensi-potensi gangguan PLN untuk bisa diantisipasi.

4. Siapa pihak yang terlibat dalam tahap evaluasi program CSR di Desa Gerbosari? Siapa yang melakukan evaluasinya?

Pihak yang memberikan bantuan kesana adalah PLN, jadi kita yang mengevaluasi seberapa jauh manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, lalu juga mengenai pertanggungjawaban dana yang diberikan.

5. Apakah manfaat yang dirasakan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan adanya CSR di Gerbosari?

Manfaatnya yaa yang jelas adalah potensi-potensi gangguan yang diakibatkan oleh kurang kesadarannya masyarakat ini juga lebih bisa ditekan. Kemudian komunikasi kita ke masyarakat menjadi lebih mudah, kita juga banyak terbantu karena di Gerbosari kan penerima manfaatnya adalah kelembagaan, maka sosialisasi ke masyarakat mengenai kelistrikan yang diadakan PLN juga akan lebih mudah.

Transkrip Wawancara

Tanggal : 05 Mei 2017

Informan : Rudi Hartoyo

Jabatan : Sie Pembangunan dan Pemerintahan Desa Gerbosari.

1. Bagaimana tanggapan pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan program CSR yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?

Jadi, tentu saja pemerintah desa sangat berterimakasih kepada PLN dalam hal ini karena sudah memberikan program CSR di Desa Gerbosari, yang telah dimulai sejak tahun 2013. Jadi program-program yang diberikan itu sebelum CSR PLN masuk ke gerbosari itu sebetulnya dari PLN itu membentuk dan melibatkan akademisi UGM pada saat itu untuk melaksanakan penggalan potensi, kemudian kendala yang ada dari potensi untuk dikembangkan Gerbosari, maka kemudian dilaksanakanlah FGD antara pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan yang ada di Gerbosari, kemudian juga dengan tokoh-tokoh atau pelaku usaha yang ada di Gerbosari. Saat itu yang bisa disampaikan, sebetulnya kalo dari pemerintah desa itu mulai dari pembangunan infrastruktur, kemudian kegiatan perekonomian, sosial kebudayaan semuanya itu disampaikan di FGD tersebut. Tetapi pada akhirnya setelah ada kesimpulan dan laporan dari UGM ke PLN, yang digarap dan didanai oleh PLN adalah program pemberdayaan masyarakatnya meliputi pemberdayaan ekonomi, khususnya di bidang pertanian, kemudian juga di industri kecil, itu yang

tahun pertama. Jadi saat itu, yang didanai adalah yang pertama pelatihan tentang penyulingan minyak atsiri, pelatihan produksi makanan lokal, dll.

2. Apa yang menjadi latar belakang dari dilaksanakannya CSR di Desa Gerbosari?

Jadi awal mula CSR masuk itu, karena memang kita pernah mengajukan proposal untuk pendampingan pengembangan potensi dan kendala yang ada, sehingga di tahun 2013 itu ada dari UGM tadi yang memfasilitasi kemudian melaksanakan FGD. Jadi kalau mungkin secara sudut pandang dari PLN itu kan, tahun pertama ada dua desa, yaitu Gerbosari dan Ngargosari. Tetapi untuk tahun kedua, hanya Gerbosari yang masuk, dan Ngargosari sudah tidak masuk. Mungkin PLN itu menilai bahwa pemerintah Gerbosari konsisten dalam melaksanakan program CSR itu. Kita mengajukan data yang ada dan dengan solusi yang kami mintakan, PLN masuk dengan dana dan pendampingan.

3. Sejak kapan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melaksanakan CSR di Desa Gerbosari?

Sejak tahun 2013-2014, kemudian lanjut di tahun 2015 dan 2016.

4. Apa saja program CSR yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?

(jawaban dari dokumen terkait)

5. Bagaimana tahap awal dari perencanaan program CSR di Desa Gerbosari? Bagaimana sistem pengajuan bantuannya?

Sistem pengajuan bantuan dengan mengirimkan proposal ke PLN. Awalnya itu proposal dibuat dengan nilai yang lumayan fantastis, kemudian dari proposal yang telah dibuat tersebut ada tindak lanjut dari PLN yang merangkul UGM. Kami sendiri tidak tahu bahwa itu adalah ditugaskan dari PLN untuk membuat formula kemudian memberikan semacam laporan ke PLN.

Jadi, kalo untuk sistem pengajuan bantuannya, kalo yang dibantu oleh PLN itu betul-betul program yang ada di Gerbosari tetapi ada kendala mungkin biaya dan teknis tenaga ahli, sehingga PLN itu berdasarkan FGD yang disampaikan oleh pemerintah desa bersama UGM, nah PLN itu baru membantu setelah tahu potensi yang ada. Jadi murni program itu dari desa bukan dari PLN, program itu dari desa kemudian PLN itu memfasilitasi dengan donasi dan melakukan pendampingan. Program-program yang dibantukan itu yang ada di desa. Seperti yang diketahui potensi-potensi yang dimiliki Desa Gerbosari, untuk potensi awal saat dilakukan FGD itu ada dari bidang pertanian, yaitu cengkeh. Karena memang samigaluh itu wilayah perkebunan cengkeh, jadi dari perkebunan cengkeh itu kendala yang ada sekarang pohon-pohon yang umurnya sudah puluhan tahun, mungkin ratusan tahun itu sudah berkurang, mati, sudah rontok, sehingga saat itu kami mengajukan bantuan regenerasi bibit cengkeh juga termasuk pemeliharaan (pemupukan). Terus yang kedua, karena ada industri atsiri dan saat itu yang disuling adalah daun cengkeh. Tetapi karena pohon-pohon cengkehnya sudah relatif tua dan kurang produktif, maka kami juga

mengajukan bantuan untuk pengadaan gudang untuk menampung daun cengkeh yang sudah rontok, karena kalo musim hujan begini daun cengkeh yang sudah terkena air hujan itu akan rusak, jadi kadar minyaknya akan hilang. Sehingga kami mengajukan bantuan gudang, (mendapat tiga unit gudang) yang sampai sekarang masih berdiri dan dimanfaatkan. Jadi disitu ada potensi pengepul daun cengkeh, maka sesuai rembugan, kami buat gudang. Kemudian juga untuk meningkatkan kualitas minyak atsiri yang di tingkat penyulingan, maka kami mengajukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas minyak atsiri supaya menghasilkan hasil yang maksimal. Selain itu, juga ada pelatihan pengolahan industri rumah tangga dari BPPT provinsi.

6. Siapa pihak yang terlibat dalam tahap awal perencanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Yang jelas sih UGM tadi, kemudian dari masyarakat yang terkait, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa Gerbosari sendiri.

7. Bagaimana tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Jadi, dari PLN itu memberikan donasi kemudian dikelola oleh tim pelaksana CSR Desa Gerbosari. Nah bantuan yang diberikan itu sesuai dengan proposal yang telah diajukan, kalau itu bisa didanai oleh PLN yaa didanai, kalo belum, proposal tersebut dikoreksi bersama. Jadi antara pemerintah desa dan PLN itu duduk bersama di balai desa Ngargosari, ini saat tahap pertama. Naah, di balai desa itu dilakukan presentasi proposal, kemudian dikoreksi lagi mana yang dibutuhkan atau mana yang memang

tidak dibutuhkan. Setelah ada nilai nominal yang *fix*, baik dari pihak desa maupun dari PLN tu sudah menyetujui, maka biasanya di bulan ke 6, katakanlah bulan mei atau juni, nanti ada pemberitahuan dari PLN bahwa dana sudah turun. Sehingga nanti pemerintah desa melalui panitia membuat rekening untuk menerima transfer dari PLN, baru kemudian kita melaksanakan dengan tim pelaksana yang telah dibentuk khusus untuk mengelola program CSR di Desa Gebrosari. Sehingga uang tersebut swakelola bagi tim pelaksana dan pemerintah desa, kita laksanakan sesuai dengan proposal. Jadi, bantuan yang diterima itu dalam bentuk uang, kemudian oleh tim pelaksana dibelanjakan sesuai dengan yang tercantum dalam proposal yang kami ajukan.

8. Siapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR ini?

Jadi kalo yang tahun pertama itu (2013) ada pemerintah desa, tokoh masyarakat kemudian yang melaksanakan masyarakat. jadi betul-betul melibatkan masyarakat. Misal kalo bikin gudang atsiri, masyarakat sekitar yang terlibat, yang tukang,dll. Jadikan tidak cuma-cuma karena dalam proposal kita berikan anggaran untuk tenaga pembuat gudangnya, kita berikan HUKnya dan kita belanjakan materialnya. Tetapi tidak semuanya itu bisa didanai, tetap ada swadainya sedikit. Kalo yang terlibat untuk pelatihan peningkatan kualitas minyak atsiri itu, yang pertama yang dilatih adalah semua pelaku usaha untuk penyulingan minyak atsiri, saat itu ada 22 orang se-Kecamatan Samigaluh. Mereka cukup antusias yaaa untuk mengikuti pelatihan ini, karena kan memang minyak atsiri bisa dibilang

industri yang punya prospek cerah untuk dikembangkan di sini nggih dan udah dikembangkan dari dulu. Untuk narasumber dari akademisi UII, teknik kimia. Kemudian dari praktisi itu ada pak Bambang selaku orang senior di dalam penyulingan, lalu sebagai kebijakan pemerintah dalam kegiatan pengembangan usaha mikro itu ada Pak Camat Samigaluh, Pak Haryadi. Kalo untuk pengadaan alat peraga edukasi PAUD itu, ada 7 PAUD yang ada di dusun Dukuh, Kemiriombo, Ngroto, Keceme. Untuk pengadaan kubung krisan itu tahun 2016 dengan bantuan sebanyak dua kubung dan untuk pengelolaannya diserahkan kepada Asosiasi Seruni Menoreh. Untuk pengadaan gudang atsiri itu, terdapat 3 unit

9. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan adanya pelaksanaan CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?

Kalo dijadikan seperti visi yaa, menuju Desa Gerbosari yang mandiri dengan berbasis pada ekonomi kreatif dan pariwisata. Jadi program-program bantuan yang ada itu nanti hasil akhirnya menuju desa yang mandiri yang berbasis pada ekonomi kreatif dan wisata. Kalau untuk tahun 2017 ini kita fokus untuk pembentukan agrowisata krisan. Kalau yang makanan-makanan tadi sudah mempunyai ruang sendiri untuk berkembang, maka kita mulai ke wisata bagaimana nanti wisata itu bisa dikunjungi para wisatawan sehingga makanan lokal bisa *membackup*. Masyarakat berdaya dari makanan-makanan lokal kemudian dari desa juga mengembangkan wisata.

Transkrip Wawancara

Tanggal : 05 Mei 2017

Informan : Damar, A.Md

Jabatan : Kepala Desa Gerbosari, Samigaluh.

1. Bagaimana tanggapan pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan program CSR yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?

Yang pertama jelas sangat membantu masyarakat. Yang kedua, dengan program bina lingkungan selain secara kegiatan bisa langsung mengena ke masyarakat, sekaligus sebagai ajang untuk peyampaian informasi-informasi tentang PLN, jadikan masyarakat jadi lebih tahu sebab ada sosialisasi juga dari PLN. Yang ketiganya, pemerintah Desa Gerbosari sangat mengapresiasi dengan adanya program CSR dari PLN ini, karena kalo kita mengandalkan anggaran yang dari desa itu kan terbatas, tidak bisa bebas untuk digunakan.

2. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan adanya pelaksanaan CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?

Tujuannya mewujudkan kawasan desa yang sejahtera dan mandiri melalui program-program yang diajukan, kita fokusnya ke ekonomi kreatif. Jadi kita menggali potensi-potensi yang ada di desa Gerbosari, kemudian kita fasilitasi dengan bantuan dari PLN. Sudah banyak sekali kan program bantuan CSR yang disini. Dalam mengembangkan potensi-potensi yang

ada tersebut juga didampingi melalui pelatihan-pelatihan, jadi otomatis SDMnya juga diangkat, disinkronkan dengan potensi SDA yang ada agar menjadi terbukanya lapangan pekerjaan baru. Yang jelas tujuan yang ingin kita capai itu desa wisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif. Nah, budayanya itu termasuk budaya gotong royong, kemudian seni, seni dalam arti seni tradisional. Kalau ekonomi kreatif itu kita menggali potensi-potensi yang dimiliki desa Gerbosari, kemudian dikembangkan. Harapan kami sih ini berkesinambungan, karena tahun 2016 itu sudah memasuki tahun ketiga pendampingan.

3. Apa saja perubahan yang dirasakan dari sebelum dan sesudah adanya program CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?

Yang jelas terbangunnya fasilitas sarana dan prasarana yang lebih memadai, sebagai contoh ketersediaan air tercukupi, kemudian lapangan pekerjaan yang dulunya itu sulit untuk bisa dicapai dengan difasilitasi, kegiatan itu akhirnya bisa terbuka peluang kerja yang baru. Sebagai contoh atsiri. Atsiri itu pengelolaan dari daun cengkeh, daun cengkeh biasanya kan hanya dibiarkan membusuk begitu saja, sekarang bisa disuling. Dulunya juga sudah ada pelaku usaha, tetapi masyarakat belum begitu antusias, dulu kan dibuatkan depo-depo yang bisa buat menampung daun cengkeh. Masyarakat mengumpulkan daun cengkeh, kemudian daun cengkeh tersebut dibeli oleh pelaku usaha. Dulu minyak atsiri itu hanya dijual begitu saja, kalau sekarang kan minyak atsiri tidak hanya berasal

dari daun cengkeh saja, tetapi juga daun nilam. Minyak atsiri tersebut kemudian juga dibuat produk-produk herbal yang akhirnya dijadikan produk yang siap jual, jadi bukan setengah jadi. Jadi ada yang dibikin parfum, lilin aromaterapi. Serta pendampingan di pengolahan empon-empon dari PLN juga atau pengolahan makanan lokal di tahun 2016. Empon-empon itu rempah-rempah, seperti jahe, kunyit, lengkuas. Nah selama ini kan, jamu dikenal yang jamu godhog gitu, kalau sekarang kita bikin instan, seperti wedang uwuh. Dalam arti instan itu, diolah sedemikian rupa, kalau biasanya wujudnya kayak banyak ampasnya gitu sekarang dimasak atau dibikin kristal bubuk gitu, jadi tinggal seduh aja. Kemudian juga ada pengolahan dari singkong.

4. Apa manfaat (jangka panjang dan jangka pendek) yang dirasakan oleh Desa Gerbosari dari dilaksanakannya program CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?

Manfaat jangka pendek yang jelas itu kebutuhan masyarakat di bidang ekonomi, khususnya ekonomi kreatif itu kita bisa mengakses di situ, dan akhirnya bisa *support* ke masyarakat.

Manfaat jangka panjang itu, yaaa dengan adanya ilmu-ilmu, karena kan PLN tidak hanya sekedar memberikan fasilitas dalam bentuk anggaran saja, tetapi juga ilmu-ilmu tentang pengelolaan, kita juga diberikan pengkajian dari yang didampingi oleh PLN. Kita jadi punya master plan ke depannya akan dijadikan desa yang seperti apa.

Dari bidang kesehatan pun kemarin juga dilakukan pendampingan untuk kader-kader posyandu, mereka diberikan alat cek kesehatan. Jadi, fasilitas kesehatan pun juga terpenuhi.

5. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Kita bekerja sama dalam tim. Jadi kita membuat tim pelaksana kegiatan yang khusus menangani bantuan CSR tersebut. Itu yang sangat mendukung dalam pelaksanaan ini. Di situ kita melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dari LPMD, dari gapoktan, dan juga dari karang taruna. Nah, di situ informasi-informasi tentang kehidupan masyarakat yang memang sangat dibutuhkan itu apa, tim pelaksana bersama dengan pemerintah desa diskusi kemudian merumuskan, seperti apa nanti program untuk pendampingan dari PLN itu. Kemudian masukan-masukan kita diskusikan dan putuskan program apa yang akan kita ajukan dan kita kerjasamakan.

Komunikasi antara tim dengan PLN pun intens dilakukan.

Dari adanya tujuan program bina lingkungan itu salah satunya untuk “kalo ada kabel yang ditumpangi pepohonan, masyarakat tanpa susah-susah itu boleh untuk dipotong atau ditebang sendiri, atau jika tidak mau nebang sendiri bisa dikoordinasikan dengan PLN setempat yang berada di lapangan.” Selain itu, masyarakat jadi lebih terbuka untuk berkomunikasi dengan PLN, “Oh listrik mati, kemudian memberi kabar ke PLN dengan telpon atau melalui HT. Misal ada kabel putus, karena ada kabel yang terkena pohon, PLN langsung cepat tanggap.”

6. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Hambatan terkadang ada, dari perencanaan yang pertama misal di bidang pertanian, rencana dilaksanakan di bulan september-november (sebagai contoh budidaya nilam), ternyata bersamaan dengan dana yang turun musimnya tidak pas, jadi kita harus menunda. Sementara kalau dipaksakan nanti tidak jadi, akhirnya agak tertunda untuk mencari waktu yang tidak musim hujan. Kemudian krisan, kan harus menentukan istilahnya itu sistem penanaman, ada berapa kubung yang dibuat, kemudian kalo menanam sekarang besok 3 bulan panen, kalo serentak kan nanti kesinambungan untuk suplai bunga potong itu bagus dan bisa memenuhi pangsa pasarnya. Jadi harapannya karena 3 bulan sekali panen, paling tidak ada 5-10 kubung. 10 kubung itu jadi bisa teratur dan memungkinkan setiap bulan bisa panen, jadi bisa gantian.

Kalo untuk SDM, hanya sedikit sekali, mungkin sekitar 10%. Karena kan masyarakat kan berbeda-beda, ada yang serius, ada yang setengah-setengah. Kalo yang memang penanganannya totalitas, hasilnya bagus. Kalo yang setengah-setengah itu kadang-kadang mereka belum sempat merasakan hasil dan efeknya. Untuk yang setengah-setengah itu, ya kita harus memberi semangat dan pembinaan lagi, kemudian juga memberikan motivasi.

7. Bagaimana tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan pelaksanaan CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?

Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Gerbosari kita selalu memantau dari program sesuai target sudah dilaksanakan atau belum, kalo hasilnya belum bisa maksimal, maka kita pacu. Sesuai progress harusnya sudah sampai ini mohon untuk segera dilaksanakan dan diselesaikan, seperti itu. Begitu juga dari PLN, rutin menanyakan ke tim atau pemerintah desa, bagaimana progressnya, ke depannya akan seperti apa, kalo ada sesuatu yang mengganjal, kita diskusikan dan selesaikan bersama, serta mencari solusi dan inovasi agar ke depannya bisa dilaksanakan lebih baik lagi. Untuk waktu evaluasinya, dilaksanakan secara berkala dan rutin

8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam tahapan evaluasi?

Tim pelaksana CSR di Desa Gerbosari yaa mbak.

Transkrip Wawancara

Tanggal : 05 Mei 2017

Informan : Kahono

Jabatan : Pengelola dan pengurus CSR Desa Gerbosari dn Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Gerbosari.

1. Apa yang menjadi latar belakang dari dilaksanakannya CSR di Desa Gerbosari?

Jadi kenapa kita ada bentuk kontrak kerjasama dengan PLN agar ada kesinambungan antara perusahaan PLN dengan masyarakat. Karena dulu sebelum PLN itu dalam arti merangkul masyarakat yang notabene sebagai konsumen, itu juga pernah terjadi penyalahgunaan penggunaan listrik. Nah setelah adanya program bantuan CSR bina lingkungan ini menurun, sampai-sampai tidak ada masyarakat yang mencuri listrik. Nah ini latar belakang yang pertama dari pihak PLN itu merangkul masyarakat bareng-bareng sama saya agar semua program itu bisa terlaksana dengan lancar. Selanjutnya, karena di Gerbosari itu masih ditemukan dengan berbagai aspek masyarakat yang berkategori RTM (Rumah Tangga Miskin), apakah tidak baik kalo kita itu merangkulnya dengan bentuk kerjasama. Akhirnya dari desa Gerbosari bersama dengan tim pelaksana tersebut, yaa sejak tahun 2013 kita sudah ada kerjasama. Jadi, kerjasamanya dari berbagai aspek kegiatan yang pertama dari pengelolaan tempat bermain anak atau kalo sekarang disebut dengan PAUD. Kita kerjasama dengan PLN, akhirnya diberi dukungan berupa APE atau alat peraga edukasi.

Kemudian itu ada lagi kerjasama dalam bidang kesehatan. Nah akhirnya dari CSR PLN itu, kita tanggung bersama-sama dengan adanya dukungan oleh kader sehat. Kader sehat kita rangkul akhirnya diberi dukungan atau bantuan yang berupa alat cek kesehatan. Terus yang ketiga, karena di Desa Gerbosari itu termasuk desa yang masih, istilahnya itu masih dikategorikan rawan pangan, sehingga kita kerjasama dengan berbagai kelompok tani. Adanya program yaitu budidaya tanaman nilam, itu kita kerjasama PLN dengan petani. Akhirnya diberi dukungan berupa bibit, kemudian ada alat pencacah, dan terutama ada pelatihan. Dari awal sampai akhir semuanya ada pelatihan. Terus yang selanjutnya, sebagian desa Gerbosari termasuk daerah yang rawan air. Sehingga dengan kondisi geografi yang rawan tentang air bersih, kita juga sambat dengan PLN, dan masih diizinkan dengan diberi bantuan berupa PAH (penampung air hujan) dengan jumlah 3 unit yang berada di daerah rawan air, yaitu di dusun Jeruk, dusun Manggis, dan dusun Kemiriombo, itu semua daerah rawan air.

2. Sejak kapan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melaksanakan CSR di Desa Gerbosari?

Sejak tahun 2013

3. Bagaimana tahap awal dari perencanaan program CSR di Desa Gerbosari? Bagaimana sistem pengajuan bantuannya?

Awalnya kira-kira sejak tahun 2010 saya sudah di sini, itu ada mahasiswa mengadakan penelitian,akhirnya ditemukan kategori-kategori yang ada di

Gerbosari. Ternyata tidak taunya, mahasiswa itu katanya disuruh oleh PLN. Maka semua aspek yang terus ketemu itu.

Hmmm...untuk sistem pengajuan bantuan yang pertama itu kita tidak lepas dari identifikasi dulu, misal identifikasi lokasi mana yang pas untuk ditanami nilam, siapa petaninya, dsbnya. Kedua penyusunan proposal, diajukan kemudian proposal itu tidak hanya satu kali jadi terus selesai dan udah, tetapi ada revisi, dsbnya. Karena kemungkinan pada waktu penyusunan proposal itu, misal mohon bantuan 20 juta, ternyata antara proposal dan yang akan direalisasikan itu beda, maka proposal tersebut harus kita revisi. Itu baru bisa jadi dan dilaksanakan dengan berbagai pertanggungjawaban, jadi semua aspek kegiatan dibuktikan dalam bukti fisik. Ternyata meskipun itu perusahaan yaaaa setiap saat itu dimonitor, jadi perusahaan itu harus tau misal pelatihannya berapa hari, orang yang datang siapa saja, dana yang dikeluarkan berapa, itu semua harus masuk ke laporan dengan jelas. Jadi, proposal itu tidak sekali jadi dan sampai dengan saat ini PLN masih mendampingi terus di Gerbosari. Sekarang kalo jadi itu yang pertama tentang perternakan kambing lokal, yang kedua tanaman bunga potong atau bunga krisan. Sementara kalo tentang CSR dari PLN sejak masuk pertama sampai dengan 2017 ini didampingi terus oleh perusahaan.

4. Siapa pihak yang terlibat dalam tahap awal perencanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Yang pertama dari karang taruna, LPMD, pemerintah desa, serta komponen lain menurut sarasannya. Misal kalo sarasannya di bidang pertanian, pasti di dalamnya kita melibatkan kelompok tani gitu.

5. Bagaimana tahap pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Jadi untuk pelaksanaannya itu, kita tidak lebih dari *time scheduleny*. Di proposal itu sudah kelihatan, dari jadwal sampai dengan peserta maupun narasumber sudah tertuang di rencana kegiatan. Jadi semua kegiatan dalam tahun yang bersangkutan harus sudah selesai, karena semua bisa dilaksanakan hingga mencapai 100%. Tidak ada yang seandainya itu tidak sesuai terus dilaksanakan di tahun depan itu, tidak ada. Itu nanti malah menjadi risiko, jadi tahun yang bersangkutan sesuai dengan proposal itu minimal 31 Desember, itu saja sudah harus mencapai 100%, baik fisik maupun yang lain.

Jadi tidak ada yang bertahap, kecuali jika suatu bentuk kegiatan itu misal berupa keterampilan. Itupun nanti ada yang nunggu proses jadinya tapi masih tahun atau bulan yang bersangkutan. Misal pembuatan pupuk, kan tidak bisa langsung jadi, misal pelatihan hari iki, terus 2 minggu kemudian pendamping dan kita bertemu lagi untuk mengevaluasi apakah proses tersebut berhasil atau tidak maksimal. Kalo tidak maksimal itu kurangnya apa. Itu saja pernah ada yang tidak jadi, untuk pengolahan makanan itukan istilahnya inovasi dari UGM, diterapkan disini terus kemudian kurang

berhasil. Saat itu membuat *natadecassava* tapi bukan dari kelapa melainkan dari ketela.

Untuk pelatihan industri rumah tangga tahun 2013, narasumber kami yang pertama dari BPPT yaitu Ibu Tri. Termasuk itu yang memasukkan bunga potong krisan, sampai yang mengolah daun krisan menjadi keripik. Sedangkan untuk masyarakat yang ikut dalam pelatihan industri rumah tangga ini adalah mereka (masyarakat) yang sudah ada embrio untuk ke situ, untuk melakukan usaha di bidang produk pangan yang relevan dengan pelatihan yang ada. Jadi pelaku betul-betul sudah secara basic itu mereka sudah punya dasar pengetahuan, kemudian belajar dari BPPT tadi untuk menemukan produk yang lebih dibanding sebelum ada bantuan dari PLN, jadi mulai dari proses, persiapan bahan, kemudian *packaging* kan perlu ilmu supaya terlihat lebih menarik. Jadi kegiatan pelatihan industri rumah tangga itu ada pengolahan keripik, salah satunya keripik begagan sampai sekarang masih lumayan dan masih diproduksi. Kemudian keripik singkong dan keripik pisang itu pokoknya ada inovasi barunya, teknis-teknisnya itu dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di Gerbosari. Bisa dikatakan ada peningkatan kualitaslah dibandingkan dengan sebelum adanya bantuan dari PLN.

Terakhir yang kami laksanakan dan yang termasuk berhasil itu pengolahan wingko ketela dari kemiriombo, ini yang pelatihan pengolahan makanan pada bantuan tahun 2016. Jadi yang dari UGM itu kurang berhasil diterapkan di sini, hasilnya tidak maksimal. Jadi UGM itu melakukan

percobaan di lab UGM kemudian diaplikasikan di sini. Tapi ternyata tidak jadi ataukah bahan dari kami yang tidak standar atau mungkin prosesnya ada yang kurang. Maka kemarin saat pelaksanaan itu kita hadirkan narasumber lokal tapi hasilnya itu bagus, yaa wingko ketela itu untuk *backup* yang tidak jadi dan tentunya tetap dengan peserta yang sama. Kami panitia mengambil keputusan untuk yaa pokoknya harus ada produk hasil pelatihan pengolahan makanan yang jadi, sehingga kami melaksanakan pelatihan lagi.

Untuk pelatihan pengolahan makanan bantuan tahun 2016, yang terlibat yang pertama itu peserta dari desa Gerbosari yaitu masyarakat yang memiliki embrio kesitu, kalo tidak punya atau tidak senang membuat makanan yaa tidak kita undang, nanti malah salah sasaran. Narasumbernya bisa kita ambil yaitu yang kemarin itu dari UGM itu, kemudian dari dinas terkait dalam arti dinas pertanian dari lingkup kecamatan, kemudian dari praktisi yang sudah memiliki ketrampilan dan sudah berhasil, itu warga sini dan merupakan alumni tata boga yang sudah selesai dan bisa melatih. Yaa hasilnya wingko ketela itu tadi. Rasanya itu sebenarnya sudah tidak beda, di sini itu berpotensi tetapi masih kekurangan bahan baku ketela.

Untuk bantuan pengembangan posyandu tahun 2013, nah itu jadi semua pedukuhan yang ada 19 pedukuhan di Desa Gerbosari itu mendapatkan bantuan berupa alat cek kesehatan sekaligus pada saat penyerahan alat itu ada pelatihan, kita undang dari medis di puskesmas. Jadi alat yang kita belikan itu, bagaimana cara mengoperasikan, bagaimana cara membaca,

bagaimana cara memelihara itu kita ajarkan saat pelatihan. Sehingga kita menghendaki bahwa alat itu bukannya memberikan rasa risau, jadi kita tidak hanya memberikan alat tanpa pendampingan dari medis, bagaimana medis itu mendampingi dalam menggunakan dan bagaimana juga memberikan batas-batas kesehatan yang diinput dari alat kesehatan itu. Jadi pada waktu itu yang memegang itu adalah kader sehat yang terdapat di 19 pedukuhan di Gerbosari. Jadi yang namanya cek kesehatan itu, belum tentu kalo cek itu harus ke puskesmas, tapi sekarang lewat posyandu setiap bulan itu ada cek baik di balita maupun lansia. Yaa karena 19 pedukuhan itu rata dapat alat semua dan itu tidak lepas dari pelatihan, serta setelah pelatihan itu RTLnya itu selalu didampingi oleh pihak kesehatan yang datang setiap bulan.

Untuk bantuan pelatihan budidaya Nilam tahun 2015, yang pertama narasumbernya itu dari masyarakat lokal, kemudian dari akademisi UII itu mas Teta, dari dinas pertanian Kulonprogo, pak Dewa Brata. Pokoknya kalo pelatihan yang sifatnya itu budidaya dari pemerintah kabupaten pasti ada, karena dari dinas pertanian Kulonprogo memang di wilayah Gerbosari itu ikut mendampingi. Jadi narasumber itu dari dinas pertanian kulonprogo, kemudian dari akademisi UII, kemudian praktisi lokal yang sudah bertahun-tahun mengelola di bidang ini.

Untuk narasumber pupuk kompos itu dari UGM yaitu dari fakultas biologi.

6. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan adanya pelaksanaan CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?

Jadi yang pertama itu, penekanan angka kemiskinan, itu jelas menjadi target, jadi peningkatan perkapita. Saya tekankan yang tadi RTM atau Rumah Tangga Miskin, itu kan dari tahun ke tahun itu bertambah atau naik, tapi mestinya dengan adanya program bantuan CSR itu kan jadi menurun, bisa dikatakan penurunan kemiskinan. Kemudian meningkatkan keterampilan masyarakat, dengan pedoman kita bisa berbuat kenapa harus beli. Pedoman itu mulai ditanamkan oleh Desa Gerbosari.

Wisata bunga potong krisan sebenarnya sudah embrio yang masuk wisata akhirnya. Banyak pendatang yang tujuannya ternyata untuk berwisata, bukan beli hasil bunganya, tetapi lebih ke foto-foto di kubung yang bunga krisannya sudah tumbuh. Jadi dari asosiasi krisan sendiri sudah mulai membuat jadwal, sehingga katakanlah tidak akan telat kalo ada kunjungan itu kira-kira kita bisa menentukan dan mengarahkan mana kubung yang sudah panen, mana yang masih berbunga tapi belum dipanen.

7. Apa saja perubahan yang dirasakan dari sebelum dan sesudah adanya program CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari?

Perubahannya itu cukup banyak, di antaranya itu yang dirasakan adalah angka kemiskinan tadi jelas sudah berubah. Pada waktu saya masih menjabat, angka kemiskinan itu masih bisa dikatakan tinggi, ternyata

dengan adanya bantuan dari PLN sudah ada penurunan. Yang kedua itu masyarakat jadi lebih terampil, pedoman kita bisa berbuat kenapa harus beli itu tadi masyarakat sudah mulai menerapkannya, meskipun baru awal. Karena disini itu istilahnya sudah 'dienakkan' dengan hal yang praktis. Lha pedagang sayur itu setiap jam masuk, maka sekarang kenapa bisa nanam kok beli, nah itu kan akhirnya pedagang sayur itu sudah berkurang. Itu yang kita rasakan. Pertumbuhan ekonomi pun juga kelihatan meskipun masih relatif rendah tapi sudah beda. Hal ini terbukti di Desa Gerbosari identik dengan kemandirian pangan, itu baru saja Gerbosari menjadi Desa Mandiri Pangan. Ini bisa terjadi kan karena adanya dukungan juga dari PLN.

8. Apa manfaat (jangka panjang dan jangka pendek) yang dirasakan oleh Desa Gerbosari dari dilaksanakannya program CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?

Untuk manfaat jangka pendeknya yang kelihatan itu dari keterampilan masyarakat, itu jelas yang tadinya tidak bisa jadi bisa. Kalau yang manfaat jangka panjangnya itu jelas terkait dengan ekonomi, karena sekarang sudah kelihatan. Jadi, kalo biasanya yang menjadi tumpuan ekonomi adalah suami, itu pada umumnya kan sumber penghasilan atau sumber keuangan ada di suami, tapi sekarang antara suami istri itu kerjasama karena istinya kan sudah mulai berdaya dan sudah memiliki keterampilan. Hal inikan bisa menambah penghasilan. Intinya antara suami dan istri di

Desa Gerbosari ini sudah ada kerjasama dalam bidang ekonomi. Jadi bisa dikatakan ada peningkatan penghasilan masyarakat Desa Gerbosari.

9. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari? Apa pengaruhnya?

Terutama masyarakatnya atau SDMnya itu yang kami rasakan itu diajak mendukung kegiatan ini masih mudah, jarang ada yang susah dan tidak mau. Padahal kalo kita liat di kota kan, nampaknya dengan adanya kegiatan seperti itu acuh. Itu dalam hal dukungan dari masyarakat. Masyarakat pun tidak individualis, jadi ada kerjasama dari berbagai lintas masyarakat.

10. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari?

Kalau hambatannya itu yaaa ada, hambatan disini adalah medan. Medan kan bisa dikatakan jauh, tetapi itu tidak menjadi hal yang terlalu mengganggu. Terus yang kedua itu, contoh kegiatan masyarakat di bidang sosial, misal katakanlah ada kegiatan pelatihan, kebetulan di daerahnya ada berita kematian, jadi kan otomatis orang tersebut harus pulang. Jadi kan ilmunya yang didapat tidak tuntas. Itu salah satu faktor sosial. Tapi hal itu wajar karena disini itu kan desa.

11. Bagaimana tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gerbosari terkait dengan pelaksanaan CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?

Evaluasi tentu kami hanya ke arah ketepatan waktu sesuai *time schedule* yang telah ditentukan dari PLN, misal di target pada bulan juni dilaksanakan, maka pemerintah desa tentu akan berkoordinasi dengan tim pelaksana dari kegiatan CSR itu sendiri, apakah sudah dilaksanakan atau belum. Kemudian hasil dari pelaksanaan kegiatan itu sendiri, tentu kami juga memonitor, apakah itu tepat sasaran mulai dari peserta maupun narasumber, kemudian RTL setelah pelatihan itu. misalkan nilam, apakah bibit itu sudah terdistribusi atau sudah ditanam oleh kelompok tani.

Kita di evaluasi kadang-kadang dari minggu ke minggu setiap programnya, tergantung waktu kosong, dari PLN selalu memonitor perkembangannya, misal tolong di foto, kemudian tolong dikirimin gambar ini ini, progressnya sampai apa dan mana seperti itu. kalo tidak yaaa, pihak PLN yang berkunjung langsung ke Gerbosari. Evaluasi itu terus menerus, jadi setiap saat itu dievaluasi. Kalo dari PLN evaluasinya itu disamping yang dikejar adalah laporan, itu memang dikejar terus. Yang kedua itu evaluasi sampai ke lokasi, evaluasinya itu samapi tempat, cocok tidak lokasinya, bahannya diterima atau tidak, dan sebagainya. Foto di lokasi pun pasti kami kirimkan, jadi bukti terkirim kemudian dari PLN terjun ke lapangan.

Transkrip Wawancara

Tanggal : 21 April 2017
Informan : Bambang Suryanto
Jabatan : Mitra Pengembangan Nilam

1. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan pelaksanaan program CSR di Desa Gerbosari ini?

Ini sangat menguntungkan dan sangat bagus karena sebagai penyangga sekaligus sebagai motivasi, kemudian juga merupakan permodalan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Masyarakat harus mengembangkan sejumlah tanaman (nilam) dan harus menyesuaikan dengan angka yang dibutuhkan dan dipersiapkan untuk kebutuhan harian, maka dengan adanya bantuan ini, akhirnya masyarakat sudah bisa mencukupi kebutuhan tersebut. Masyarakat sangat beruntung dan sangat membutuhkan sesuai dengan programnya masing-masing.

Tanaman nilam sendiri sudah diawali secara individu bahkan sebelum adanya bantuan dari PLN. Bisa dibilang tanaman ini memiliki prospek dan memang usaha yang tidak mengalami suatu perlakuan yang sangat serius, tidak seperti tanaman yang lain. Tanaman nilam merupakan sebuah tanaman rumput sih sebenarnya, jadi jika sudah memasuki waktu panen tinggal dipotong, kemudian dilakukan perawatan kembali (peremajaan, pemupukan) kemudian ditunggu sampai dengan 3-4 bulan lagi sudah panen lagi. Jadi ini yang mendasar sekali bahwa sebenarnya potensi yang sangat enak dan bisa mendatangkan hasil yang membanggakan, karena

perlakuannya tidak sama seperti menanam sayuran. Jadi kesimpulan saya adalah budidaya nilam memiliki prospek cerah, karena lahannya yang tidak membutuhkan lahan istimewa, karena nilam bisa dijadikan sebagai tanaman tumpangsari atau tanaman sela. Inilah yang menjadi cerita prospek di masyarakat dan mendapatkan respon yang tinggi di masyarakat dan selalu dikembangkan oleh masyarakat sampai saat ini. Tanaman nilam sendiri sudah mulai dikembangkan hingga wilayah perbatasan antara Borobudur dan Yogyakarta.

Tanaman nilam sendiri diolah menjadi minyak atsiri. Atsiri sendiri merupakan sebuah proses penyulingan dan bisa dihasilkan dari berbagai bahan baku yang lain. Melalui program bantuan ini, tanaman nilam kita *plotting* di beberapa kelompok tani dan dikembangkan secara swadaya, kemudian yang lainnya merupakan pengembangan setelah dari program CSR ini. Adapun kelompok petani nilam yang mendapatkan bantuan ini adalah kelompok tani di dusun Dukuh, dusun Menggermalang, dusun Tlogo, dusun Kemiriombo, dusun Keceme, dusun Sumbo, dan dusun Keceme, memang hampir seluruh wilayah desa sudah kena bantuan dan itu nanti juga akan kita kembangkan lewat berbagai kelompok lain, yang nantinya ini akan menjadi sasaran pemerataan dan pengembangan.

2. Kapan Anda mendapatkan bantuan program CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta?

Kalau bantuan CSR dari PLN sendiri sudah sejak tahun 2013, tetapi untuk pengembangan nilam diberikan pada tahun 2015.

3. Bentuk bantuan apa yang anda dapatkan?

Ada pengadaan bibit nilam, pelatihan sama pengadaan alat pencacah nilamnya.

4. Apakah Anda mengetahui bagaimana pelaksanaan program CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari ini? Jika iya, bagaimana pelaksanaannya?

Semua ini lewat identifikasi, penelitian ini tidak cukup sebentar. Secara spesifik kenapa nilam dipilih, itu karena yang pertama Indonesia merupakan penghasil minyak atsiri dan secara hitungan kebutuhan, bahwa minyak atsiri yang dihasilkan Indonesia menjadi pemenuhan konsumen ataupun kebutuhan ekspor. Dan nilam sendiri belum bisa mencukupi target yang dibutuhkan oleh negara-negara konsumen, seperti eropa. Karena ini kan sasarannya memang ke bahan untuk membuat parfum dan kosmetik. Perancis kan nomor satu dunia, nah penyangga bahan utama itu dari Indonesia. Karena alasan utamanya itu Indonesia tidak bisa dikalahkan dengan produk minyak atsiri nilam yang lain, negara lain tidak ada, serta nilam mempunyai sifat bahwa dia hanya hidup di musim tertentu. Nilam itu menjadi satu kebutuhan utama dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau pabrik yang menjadi produsen. Ini alasan secara umum yaaa. Harga minyak atsiri kalau dihitung dari analisis hasil usaha petani itu mahal, maka ini bisa dijadikan alasan untuk dikembangkan. Kemudian yang sangat enak dirasakan, nilam itu perlakuannya sangat praktis. Jadi habis panen, diberikan pupuk lagi, kemudian subur lagi sampai dengan

umur 4 bulan maksimal, potong lagi, panen lagi, seperti itu. Jadi ini yang sangat mengundang daya tarik, sangat layak untuk dikembangkan menjadi alasan pendukung menambah pendapatan masyarakat. Kami mulai tahun 1989 mulai membuat minyak atsiri, baik itu yang berasal dari cengkeh ataupun dari nilam. Nilam menjadi satu bentuk kegiatan usaha tani yang bisa dikembangkan dan dilanjutkan. Tidak hanya sekedar tiru-tiru nggih, jadi inilah salah satu langkah untuk memilih sebuah alternatif, kenapa sih kok nilam yang dikembangkan, kita punya alasan atau argumentasi yang kuat, pasar minyak atsiri selalu kurang dan belum bisa terpenuhi, serta Indonesia menjadi salah satu pemasok utama, karena 80% minyak atsiri Indonesia ini dibutuhkan negara lain. Hal inipun belum bisa tercapai, sehingga untuk memenuhi 20% ini harus ada langkah-langkah untuk mencapai target 100%. Dan ini Alhamdulillah menjadi usaha masyarakat. Jadi salah satu pilihan di kelompok atsiri itu mendampingi masyarakat tidak hanya sekedar pola meniru. Di sini itu ada 20 orang di Kecamatan Samigaluh yang mengembangkan minyak atsiri dan itu semua adalah pribumi sini atau warga asli sini, tidak ada investor dari luar. Karena kita tidak mau bersaing dengan orang luar artinya bahwa kita punya niat, kita orang Samigaluh punya potensi, kita punya pengalaman, dan kita punya kemampuan. Menggarap dari sektor sekecil prosentase kegiatan masyarakat untuk ikut andil dalam menuntaskan kehidupan masyarakat yang selalu notabene nya itu namanya pasar memang sangat tidak berahabat. Masyarakat sini itu penghasil utamanya itu adalah cengkeh,

ketika ada kasus mungkin panen raya, ini kasus bukan senang malahan, karena pasar itu pasti turun harga. Terus yang kedua, ketika musim tidak bersahabat, curah hujan tinggi maka cengkeh tidak akan berbunga. Ini adalah konsekuensi kita yang ada di koperasi atsiri untuk memberikan istilahnya itu yaaa sumbangsih sumbangsaran, kenapa sih ini selalu terjadi. Tapi kita bisa memberikan manajemen yang berarti, sehingga atsiri menjadi suatu penopang kehidupan ketika petani yang berkebun secara spesifik tanamannya seperti cengkeh, tidak mengalami berbagai kendala dalam menyikapi situasi baik pasar ataupun tidak punya hasil, daun cengkeh bisa menjawab keberlangsungan selama musim kemarau. trus kemudian karena alasan utama waktu itu, dari pemikir-pemikir diatsiri, cengkeh itu kan hanya panen-panennya daunnya pada musim kemarau, enam bulan efektif di bulan kemarau. Kita disaat hujan itu daun cengkeh kan dalam rangka pemulihan, sehingga kita ada waktu vakum, kalau kemarau itu setiap hari 24 jam itu tidak berhenti sampai enam bulan, tapi kemarau ini hanya bisa melakukan aktivitas 6 bulan, dimusim hujan hanya sekitar 10% dari prosentase kegiatan full time, artinya perbulan ini kita bisa menghitung 25 hari kerja karena yang 5 hari untuk istirahat tenaga, ini 25 hari kalikan 6 bulan, berarti ada 150 hari, eh 25 kali 6. 150 hari kita full time bekerja, jadi ada segitu mbak. Itu masing-masing teman-teman yang ada di perlakuan atsiri. Ya ini ketika, jadi kalo hanya sekitar 10% dari 150 hari coba anda bayangkan kita tertidur, nah oleh karena itu di bulan kemarau

kita panen daun cengkehnya, kita di musim hujan kita panen baru nilainya

5. Apa perubahan yang Anda rasakan dari sebelum dan sesudah adanya program CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Desa Gerbosari ini? Baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan?

Ya kemarin itu ada beberapa peningkatan sih, yang jelas waktu itu kami belum punya perajang yang jelas bantuan dari pln, emm itu kita rasakan bahwa ada peningkatan hasil, emm karna nilam itu harus dipotong-potong nggih, jadi waktu itu kita belum punya alat perajangnya, ini memang kita manual mbak, tenaga saya itu kadang-kadang ngga mau sulit itu, contoh kayak disamping tadi kan ada kering ya, yang di bawah itu kan banyak, itu tinggal masukin langsung, di injek-injek, yaudah 1 ton yaudah kayak gitu. Memang itu tidak mendukung rendamannya, sehingga masih banyak yang terselip di bagian batang atau daun yang tidak bisa terurai ketika mendapatkan tekanan panas, waktu kita lakukan apa istilahnya? Destilasi ya pemasarannya, kemudian emm biasanya cuma 1,8/1,9%. Jadi kalo 1 ton hanya 19kg, kemarin Alhamdulillah ya bisa ada kenaikan menjadi 2kg lebih nggih ada 2,1% ya kemarin 2,2%, jadi ada peningkatan berapa ya itu jadinya? Jadi 1,9% ke 2,2% berarti 0,3% nggih, ini cukup. Jadi 0,3% itu besar lho mbak. Emm mestinya 1 ton hanya dapat 19 sekarang dapat 22/23kg. artinya ini membantu sekali ketika di dalam prosesing itu minimal meminimalisir bagian bahan baku yang tidak bisa terurai oleh panas. Mbak ada temen yang mungkin, tapi itu ada spesialis tersendiri, ada

yang tertulis sampai dengan 2,5-3% memang ada, tapi karena alatnya lebih canggih jadi, tingkat kita dengan kita saksikan alat yang manual dengan tempat saya, itu ya sudah ada peningkatan 0,3% jadi agak bagus, kemudian, alasan yang ada bahwa semangat masyarakat untuk berbudidaya ini cukup bertambah terus nggih, artinya orang yang kemarin belum kepengen sekarang jadi kepengen, karna banyak temen-temen yang bisa menghasilkan dari karya dia menanam di tanaman selain ini menghasilkan pewangi yang banyak juga. Jadi terus di faktor lain nggih, bahwa kelestarian nilam ini tetep selalu dilakukan karna masyarakat itu melihat bahwa dasar dari bantuan itu memang memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi. Jadi nilam itu tidak hanya diketahui oleh penyulam saja, tapi pemerintah juga melihat, negara pun melihat, bahwa itu adalah salah satu program yang prospek dan sangat bisa menjadikan langkah-langkah penambahan pendapatan bagi masyarakat. Itu saya kira mbak dampak yang bisa saya sampaikan.

Kalo untuk secara ekonomi pak mungkin penghasilannya bertambahkah atau gimana?

Yaaa yang jelas bertambah mbak, sebenarnya kalo kita betul-betul berani spekulasi itu ya, tapi kan disini itu jug ada batasan mbak, artinya begini, lahan itu kan miliknya 3 instansi mbak, hutan, kebun, perkebunan, dan tanaman pangan artinya sawah. Ini semua ada aturan sebenarnya, sebenarnya kalo kita hitung bener, nanam sama-sama 4 bulan, padi juga 4 bulan kan? Itu kalo kita tanaman, sebenarnya kalo saya itungan itu besaran

angka hasil nilam mbak. Tapi karna itu tadi nggih, jadi perlu kita sadari bahwa masyarakat itu bahwa tanam, wilayah atau lokasi, pemetakan di dalam bidang pertanian itu memang ada aturan mainnya. Ya sawah, ya persawahan, yang pekebunan, yang kehutanan, sehingga nilam ini adalah menjadi tanaman, disini adalah tanaman sela. Jadi ketika berada di perkebunan sekarang ini tanaman perkebunan itu tidak bisa ditanami tanaman itu yang masih ada selanya, itu ngga bisa ditanami tanaman yang menjadi penghasil pangan atau tanaman apa ya? Karena ngga bakal hidup. Tapi kalau namanya nilam, ditanam di bawah pohon pisa, pohon cengkeh, tetep bisa hidup. Kan gitu lho, makanya ini sangat efektif ketika menjadi tanaman sela itu tanaman atsiri. Ya cukup mendapatkan tambahan hasil mbak ini mbak. Lha sekarang 100 kuintal aja udah 150 ribu kresek. 1 kuintal itu rata-rata kalau tanaman, tanaman itu minimal tadi nggih ngga digarap, kalo itu dipelihara betul, tanaman satu rumpun itu bisa 3kg, berarti 1 rumpun itu bisa menghasilkan, 3kg kan dikali 150 itu berapa? 750 kan? Eh 4500 kan? Iya. Nanam 100 batang aja udah berapa, berapa puluh ribu kan? Jadikan enak mbak. Jadi sebenarnya ini sangat prospek dan efektif bagi tanaman yang waktu itu ketika ngga ditanami itu ngga ada hasilnya, tapi sekarang dapet hasilnya.